

ABSTRAK

Stevano Rivaldy Batista Bureni, 22.75.7418. *Relevansi Gagasan Estetika Eksistensi Michel Foucault dalam Pembentukan Identitas Diri Manusia di Era Digital*. Skripsi Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguraikan makna estetika eksistensi dalam perspektif filosofis Michel Foucault; (2) menganalisis relevansi estetika eksistensi Foucault dalam pembentukan identitas diri manusia di era digital; (3) menjelaskan dan menguraikan implikasi estetika eksistensi Foucault terhadap kehidupan manusia modern.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini ialah studi kepustakaan (*library research*). Melalui metode ini, penulis menganalisis dan menguraikan topik mengenai estetika eksistensi Michel Foucault dan pembentukan identitas diri manusia di era digital ini. Setelah itu, penulis menggabungkan keduanya dan menganalisis relevansi dari kedua topik tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini. Pembentukan identitas diri manusia merupakan suatu hal yang akan terus dilakukan oleh setiap orang. Ia akan berusaha membarui dirinya menjadi pribadi yang khas dan dapat diterima, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain dalam setiap era berpikir, termasuk era digital. Era digital ialah era di mana teknologi memainkan peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam proses pembentukan diri manusia. Karena itu, pembentukan diri manusia di era ini menjadi lebih kompleks dan lebih rumit. Teknologi digital yang ada menciptakan manusia yang mudah dihitung, dikontrol, dan dimengerti oleh cara kerja algoritma, globalisasi, postingan-postingan, dan komentar-komentar yang ada di dalamnya. Hal-hal tersebut menuntut manusia untuk terus mengikutinya sebagai suatu tren baru dan etika baru dalam era digital ini. Hal ini membuat manusia seperti sedang diobjektifikasikan oleh teknologi digital, oleh cara kerja algoritma, dan juga adanya indikasi kuasa represif yang membentuk subjek atau identitas seseorang. Maka dari itu diperlukan gagasan estetika eksistensi Michel Foucault yang menekankan pada peran aktif subjek dalam membentuk dirinya menjadi subjek yang etis dan estetik. Foucault juga menghadirkan beberapa teknik untuk membantu membentuk diri, yaitu pemeriksaan batin, mendiagnose diri, dan menguji diri. Teknik lain, yaitu kejujuran (*parrhesia*), prinsip kebebasan, etika, dan juga adanya prinsip *care of the self* dan *care of others*. Keseluruhan teknik ini membuat filsafat Foucault disebut sebagai ‘teknologi diri’. Teknologi diri kemudian yang akan membantu manusia untuk membentuk identitas dirinya menjadi sebuah estetika eksistensi di era digital ini. Oleh karena itu, gagasan estetika eksistensi Michel Foucault ini masih relevan dengan pembentukan identitas diri manusia di era digital ini.

Kata Kunci: Estetika Eksistensi, Michel Foucault, Identitas diri, Era Digital.

ABSTRACT

Stevano Rivaldy Batista Bureni, 22.75.7418. *The Relevance of Michel Foucault's Aesthetics of Existence in the Formation of Human Self-Identity in the Digital Era*. Undergraduate Thesis, Philosophy Study Program, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

This research aims to (1) elaborate the meaning of the aesthetics of existence from Michel Foucault's philosophical perspective; (2) analyze the relevance of Foucault's aesthetics of existence in the formation of human self-identity in the digital era; (3) explain and elaborate the implications of Foucault's aesthetics of existence for modern human life.

The research method used in this thesis is library research. Through this method, the author analyzes and elaborates on the topic of Michel Foucault's aesthetics of existence and the formation of human self-identity in the digital era. Afterward, the author combines the two topics and analyzes their relevance, and then resulting in this thesis. The formation of human self-identity is something that every person will continuously undertake. Individuals will strive to renew themselves into unique persons who can be accepted, both by themselves and others, in every era of thought, including the digital era. The digital era is an era in which technology plays a crucial role in all aspects of human life, including the process of human self-formation. Therefore, the formation of the self in this era becomes more complex and complicated. Existing digital technologies create human who are easily calculated, controlled, and understood through the working of algorithms, globalization, posts, and comments within them. These things demand that humans constantly follow them as new trends and new ethics in this digital era. This makes humans seem as if they are being objectified by digital technology, by the working of algorithms, and there are also indications of repressive power that shapes the subject or identity of a person. Therefore, Michel Foucault's concept of the aesthetics of existence is needed, which emphasizes the active role of the subject in shaping oneself into an ethical and aesthetic subject. Foucault also presents several techniques to help shape the self, namely self-examination, self diagnosis, and self-testing. Other techniques include truth-telling (parrhesia), the principle of liberty, ethics, and principles of 'care of self' and 'care of others'. All of these techniques make Foucault's philosophy known as 'technologies of the self or government of the self. These technologies of the self will then help humans from their self-identity into an aesthetics of existence in this digital era. Therefore, Michel Foucault's concept of the aesthetics of existence remains relevant to the formation of human self-identity in the digital era.

Key words: Aesthetics of Existence, Michel Foucault, Self-Identity, Digital Era

